

POTENSI WISATA KULINER DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR

Nonny Aji Sunaryo

Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang¹

S2 Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana²

nonnysunaryo@gmail.com

Abstrak

Kuliner saat ini dikenal sebagai salah satu potensi yang dimiliki suatu destinasi wisata, sajian kuliner berupa makanan ataupun jajanan khas suatu destinasi wisata dicari oleh wisatawan yang datang berkunjung, mencoba kuliner lokal telah menjadi pengalaman yang ingin dirasakan wisatawan. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan tinjauan singkat dari beberapa literatur (dari tahun 2015-2019) mengenai potensi wisata kuliner di Indonesia, metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari tinjauan literatur tentang potensi wisata kuliner di Indonesia, ditemukan fokus studi ada pada pengembangan strategi agar wisata kuliner disuatu daerah dapat berkembang sehingga dapat menjadi daya tarik utama suatu destinasi dan bukan lagi hanya sebagai pelengkap dalam pariwisata. Sebagian besar peneliti sepakat bahwa masih terdapat masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam pengembangan wisata kuliner, peran pemangku kepentingan/ *stakeholder* (masyarakat lokal di destinasi, pemerintah daerah dan akademisi) hendaknya sinergis dalam mengatasi masalah tersebut, agar wisata kuliner dapat berkembang secara berkelanjutan dan maksimal sehingga kebutuhan dan keinginan wisatawan akan wisata kuliner terpenuhi, selain itu juga memberikan dampak positif bagi perkembangan destinasi dan kesejahteraan masyarakat lokalnya.

Kata kunci: daya tarik wisata, wisata kuliner, tinjauan literatur.

Abstract

Culinary currently known as one of the potential possessed by a tourist destination, culinary offerings in the form of food or snacks typical of a tourist destination sought after by tourists who come to visit, trying local cuisine has become an experience that tourists want to feel. This paper aims to present a brief review of some of the literature (from 2015-2019) about the potential of culinary tourism in Indonesia, the method used is the study of literature with a qualitative approach. The results of a literature review of the potential of culinary tourism in Indonesia, found the focus of study is on developing strategies so that culinary tourism in an area can develop so that it can become the main attraction of a destination and no longer just as a complement in tourism. Most researchers agree that there are still problems that become obstacles in the development of culinary tourism, the role of stakeholders (local communities in destinations, local governments and academics) should be synergistic in overcoming these problems, so that culinary tourism can develop sustainably and fulfill the needs and the desire of tourists for culinary tourism, but it also has a positive impact on the development of destinations and the welfare of the local community.

Keywords: tourist attraction, culinary tourism, literature review.

1. PENDAHULUAN

Wisata kuliner sangat potensial untuk dikembangkan, kini mengeksplor kuliner suatu destinasi sudah menjadi bagian penting dalam *itineraries* atau rencana perjalanan yang akan dilakukan oleh wisatawan, dibandingkan mengunjungi *landmark* yang sudah terlalu terekspos atau pergi jalan-jalan untuk berbelanja. Eksplorasi kuliner telah menjadi tujuan utama dari perjalanan wisata yang mana artinya wisatawan sengaja memilih suatu destinasi karena daya tarik kulinernya (Kautsar, 2018). Wisatawan yang datang ke destinasi wisata kuliner biasanya tertarik terhadap kuliner khas daerah yang dituju, mereka mencari kuliner tersebut untuk dicoba

dan dinikmati, mereka merasa belum lengkap rasanya pengalaman berwisata yang mereka alami bila tidak mencoba kuliner khas daerah yang dikunjungi.

Para akademisi melihat fenomena tren wisata kuliner sebagai salah satu bidang yang layak diteliti, hal tersebut untuk mendukung perkembangan melalui studi atau kajian yang menghasilkan suatu teori, model, gagasan strategi serta solusi. Penelitian diawali dengan menentukan topik penelitian, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan teori dan konsep melalui tinjauan literatur, menentukan metode untuk mengumpulkan data, menganalisis, memaparkan hasil, membahas hasil, menyimpulkan kemudian menutup dan memberikan saran. Dari langkah-langkah tersebut tinjauan literatur merupakan salah satu langkah yang paling penting, tinjauan literatur/kajian pustaka/studi literatur dilakukan dengan cara menelusuri, merangkum, dan mensintesis bacaan atau literatur yang berkaitan dan sesuai dengan tema atau masalah penelitian. Bacaan bisa berupa buku teori, jurnal artikel, prosiding artikel, dan artikel berita di media masa baik cetak maupun elektronik. Melalui tinjauan literatur peneliti dapat memahami teori dan konsep sebagai landasan dalam penyusunan laporan penelitian.

Berdasarkan paparan diatas artikel ini bermaksud untuk, yang pertama yaitu mengetahui tren literatur terkait wisata kuliner dengan melacak pada laman database yang terkenal di Indonesia yaitu *goggle scholar* atau *goggle cendikia* dengan kata kunci “wisata kuliner”, yang kedua untuk mengetahui tren studi potensi wisata kuliner di Indonesia berdasarkan tinjauan literatur termutakhir yaitu tahun 2015-2019. Paparan pada artikel ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah pemahaman tentang tinjauan literatur, dan menjadi sumber inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang wisata kuliner.

2. METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode *deks study* dengan melakukan tinjauan/studi literatur, yaitu menggunakan data yang didapat pada literatur atau bacaan yang terindeks secara daring/*online* pada laman basis data artikel atau bacaan yang populer di Indonesia yaitu *Google Scholar*. Artikel atau bacaan yang relevan dicari menggunakan mesin pencari dalam dengan memasukkan kata kunci “wisata kuliner”. Analisis dilakukan dengan meninjau relevansi berdasarkan topik yang akan dibahas, dilihat dari judul, kemudian hal yang dilakukan adalah membuat ringkasan dari metode, hasil, pembahasan kesimpulan dan saran yang dipaparkan, kemudian mengkomparasi dengan artikel lainnya yang juga relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

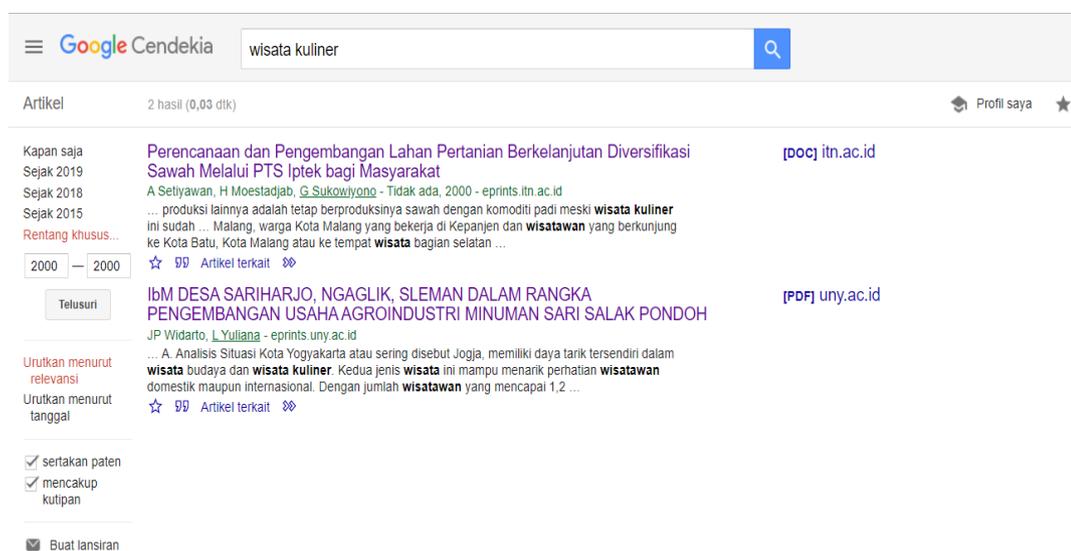
Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa sebelum tahun 2000 tidak ada literatur yang terkait dengan wisata kuliner pada hasil pencarian di *goggle scholar*, baru pada rentang waktu 2000-2019 di laman *data base google scholar* atau *google cendikia* pada awal Desember 2019 muncul 12.700 literatur yang terkait, apabila dicari menggunakan rentang waktu 5 tahunan, pada Tabel 1 berikut dapat dilihat hasil pencarian literatur menggunakan kata kunci “wisata kuliner” pada *google scholar*.

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur Terkait “Wisata Kuliner” pada *Goggle Scholar* Menggunakan Rentang Waktu Pencarian 5 Tahun

Rentang Waktu Pencarian	Jumlah Literatur Terkait “Wisata Kuliner”
2000-2004	10
2005-2010	1000
2011-2014	2540
2015-2019	9280

*hasil pencarian pada awal Desember 2019

Pada pencarian sebelum tahun 2000 pada *goggle scholar* menggunakan kata kunci “wisata kuliner” tidak ditemukan literatur terkait, ketika mengganti pencarian pada rentang waktu 2000-2000 baru ditemukan 2 literatur terkait, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil pencarian literatur pada *google scholar* menggunakan kata kunci “wisata kuliner” pada awal Desember 2019

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Gambar 1, hanya terdapat 2 tulisan terkait kata kunci “wisata kuliner” yang pertama studi oleh Setiyawan (2000) yang melakukan diversifikasi sawah diluar fungsinya untuk bercocok tanam sehingga menjadi tempat untuk berwisata kuliner, konsepnya adalah pembuatan pondok tengah sawah yang menawarkan sajian yang biasa disantap oleh petani ketika istirahat setelah menggarap sawah, yang kedua Widarto (2000) pada penelitian yang dilakukan olehnya wisata kuliner sebagai latar belakang penelitiannya, potensi kuliner berupa oleh-oleh khas jogja yaitu salak pondoh yang diolah menjadi sari buah salak, produsen mengalami masalah karena kapasitas produksi terbatas mengingat alat produksi dan manajemen masi kurang bagus. Berdasarkan paparan tersebut belum banyak peneliti dimasa itu yang meneliti tentang bagaimana mengembangkan wisata kuliner pada suatu daerah, baru dua tulisan saja yang tercatat dan keduanya lebih fokus pada pengembangan produk wisata kuliner. Berdasarkan hasil pencarian pada *goggle scholar* yang

dapat dilihat pada Gambar 2 berikut tren jumlah literatur terkait “wisata kuliner” yang tercatat di *goggle scholar*.



Gambar 2. Tren Jumlah Literatur terkait “wisata kuliner” yang tercatat di *Goggle Scholar*.
*hasil pencarian pada awal Desember 2019

Berdasarkan data Gambar 2 mengenai tren literatur terkait “wisata kuliner” yang dicari pada laman google scholar dengan kata kunci “wisata kuliner” diketahui mengalami peningkatan yang signifikan dalam 20 tahun terakhir, terutama pada rentang waktu antara 2011-2014 ke 2015-2019 dengan jumlah selisih 6.740 hasil pencarian. Berdasarkan analisis, Tren topik mengenai wisata kuliner pada tahun 2015 hingga 2019 adalah penggalian potensi, pemetaan, bauran pemasaran, preferensi wisatawan, peran wisata kuliner terhadap perkembangan destinasi, rancang bangun sistem, aplikasi dan media sebagai sarana penyebaran informasi serta promosi wisata kuliner.

Dari beberapa topik yang paling banyak dilakukan adalah studi terhadap potensi wisata kuliner di Indonesia, sebagaimana yang diteliti oleh Besra (2015: 74) yang mengkaji secara deskriptif kualitatif tentang potensi keanekaragaman kuliner khas Minang sebagai potensi wisata kuliner di Kota Padang, Provinsi Sumatra barat, Indonesia. Kajian mengenai potensi kuliner menurut Besra harus dilakukan secara berkelanjutan mengingat bahwa kuliner Indonesia sangat beragam. Kuliner adalah produk penunjang pariwisata, yang dalam perkembangannya kuliner menjadi daya tarik wisata bukan hanya sebagai penunjang, selain itu agar kuliner Indonesia lebih dikenal secara internasional, sehingga wisatawan mancanegara juga tertarik.

Wisata kuliner menurut Besra dibagi menjadi dua, yang pertama wisata kuliner oleh-oleh makanan yaitu wisatawan menjadikan makanan sebagai buah tangan dan sebagai tanda bahwa mereka pernah mengunjungi suatu daerah wisata, yang kedua adalah wisata kuliner yang disajikan di rumah makan atau restoran yaitu makanan khas yang dijual oleh penduduk asli suatu daerah wisata. Menurut Besra terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan wisata kuliner yaitu secara internal keterbatasan sumber informasi tentang kuliner khas meliputi nama dan deskripsi (cita rasa, dan gambar) makanan serta petunjuk lokasi dimana wisatawan bisa mendapatkan makanan khas yang dimaksud. Secara eksternal kendalanya adalah adanya persaingan dengan kuliner dari daerah lain yang bukan merupakan khas daerah wisata yang

dikunjungi wisatawan, kemudian juga kuliner dari luar negeri yang membuka cabangnya di Indonesia.

Beberapa upaya dicetuskan oleh Besra berdasarkan analisis SWOT yang ia gunakan dalam penelitiannya untuk mengembangkan wisata kuliner di Kota Padang yaitu, penyedia kuliner dianjurkan untuk bekerjasama dengan agen travel, mempromosikan kuliner melalui sosial media, dan melakukan perbaikan serta peningkatan kualitas, bagi pemerintah mendesain program pengembangan wisata kuliner misalnya dengan memfasilitasi pembuatan katalog kuliner padang dan sentra wisata kuliner. Bagi perguruan tinggi diharapkan dukungannya dengan menyelenggarakan pelatihan yang menambah pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha wisata kuliner agar produk yang ditawarkan stabil atau bahkan menjadi lebih baik kualitasnya.

Kristiana (2018:18) melakukan penelitian serupa dengan yang dilakukan Besra di lain lokasi yaitu di Tangerang, berangkat dari penilaiannya bahwa wisata kuliner adalah daya tarik wisata yang potensial tetapi belum didukung dengan adanya informasi yang memadai mengenai kuliner di Kota Tangerang, selain itu terdapat masalah lainnya yang menghambat perkembangan wisata kuliner disana sehingga perlu adanya penelitian yang dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan menurut Kristiana adalah membuat kawasan kuliner, mengembangkan kerjasama dalam bentuk promosi antar pemerintah daerah, meliputi potensi kuliner dilihat dari sejarah dan penyedia kuliner, membuat media berupa buku panduan wisata kuliner dan meletakkan buku tersebut di pusat informasi wisatawan (*tourist information center*), mendorong kesadaran penyedia kuliner akan kebersihan, memanfaatkan laman dan media sosial yang resmi dimiliki pemerintah sebagai sarana promosi secara online, mengembangkan kerjasama antar pemerintah dengan akademisi menyusun referensi mengenai wisata kuliner. Beberapa peneliti lain yang melakukan penelitian serupa Besra dan Kristiana yang muncul pada hasil pencarian teratas dan relevan pada *google scholar* yaitu Purnama (2019), Suteja (2019), Muliani (2019).

Berbeda dengan Besra dan Kristiana, Prayogi (2017) memaparkan potensi wisata kuliner harusnya tidak hanya pada makanan khas yang sudah populer, sebagaimana Kota Malang yang terkenal akan Baksonya. Menurut Prayogi kearifan lokal atau sumber daya lokal bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan wisata kuliner dan memberdayakan masyarakat lokal dengan inovasi atau modifikasi makanan. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi hasil produksi sumber daya lokal destinasi, yang dapat dilihat dari letak geografis sehingga diketahui jenis jenis sumber daya lokal apa saja yang paling banyak diproduksi, setelah itu merancang inovasi, modifikasi dan produksi produk kuliner yang menggunakan sumber daya lokal yang ada sebagai bahan baku utamanya. Gagasan yang dipaparkan Prayogi pada penelitiannya di Kota Malang, beberapa sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan adalah ketela rambat, singkong, daun kelor dan markisa, Prayogi menyarankan bahan bahan tersebut diolah menjadi makanan yang langsung bisa dikonsumsi oleh konsumen yaitu wisatawan. Penelitian serupa dengan yang dilakukan Prayogi yang muncul pada hasil pencarian teratas dan relevan pada *google scholar* yaitu Kusmarwanto (2019), Suteja (2019), dan Saeroji (2017).

Berdasarkan hal tersebut dapat wisata kuliner menurut Prayogi terkait dengan makanan yang disajikan oleh penduduk lokal yang dapat dibeli dan dinikmati langsung oleh wisatawan,

ia tidak memperhitungkan bahwa wisata kuliner termasuk makanan yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan sebagai oleh-oleh sebagaimana Besra. Penelitian tentang potensi oleh-oleh makanan sebagai daya tarik masih sangat terbatas, apabila ada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal tersebut salah satu tulisan yang bisa dirujuk adalah tulisan Sunaryo (2019) yang meneliti tentang perkembangan dan potensi oleh-oleh makanan di Kota Malang. Beberapa penelitian serupa dilakukan oleh Margono (2018) dan Pangangkah (2019).

Setelah studi tentang potensi wisata kuliner yang paling banyak ditemui berdasarkan saran penelitian terdahulu tentang kurangnya sumber informasi yang ada, melatarbelakangi beberapa peneliti melakukan studi tentang rancang bangun sumber informasi tentang wisata kuliner yang memanfaatkan jaringan internet agar bisa diakses secara mudah oleh wisatawan. Sumber informasi yang paling banyak dibuat adalah laman/website dan aplikasi berbasis android, tema perancangan terfokus pada pengembangan sistem informasi geografis (GIS) yang terintegrasi dengan GPS (*global positioning system*) untuk memetakan wisata kuliner yang ada di suatu daerah sehingga dapat membantu wisatawan mengetahui titik tempat dimana wisata kuliner yang dituju berada.

Beberapa artikel penelitian tentang sistem informasi geografis yang ditemui pada hasil pencarian teratas pada *google scholar* membuat sistem berdasarkan destinasi tujuan wisata kuliner diantaranya yang sudah ada adalah untuk Kabupaten Kudus (Syaihuddin, 2011), Kota Balikpapan (Palabiran, 2016), Daerah Istimewa Yogyakarta (Sunjaya, 2013), Bandar Lampung (Muludi, 2016), selain tingkat kota atau kabupaten terdapat juga pembuatan sistem untuk tingkat provinsi yaitu Provinsi Sumatra Barat (Afnarius, 2014). Total hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci "*sistem informasi geografis wisata kuliner*" diperkirakan oleh *google scholar* terdapat 3.370 tulisan yang terkait. Hal tersebut berarti telah cukup banyak tulisan yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya tinggal menentukan mana tulisan yang cocok untuk digunakan sebagai rujukan disesuaikan dengan tema, tujuan, dan masalah penelitian.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum tahun 2000 tidak ada literatur yang terkait dengan "wisata kuliner" pada *google scholar*, pada *data base google scholar* atau *google cendikia* pada awal Desember 2019 muncul 12.700 literatur yang terkait. Studi terkait "wisata kuliner" yang terindeks pada laman *google scholar* mengalami peningkatan yang signifikan dalam 20 tahun terakhir, terutama pada rentang waktu antara 2011-2014 ke 2015-2019 dengan jumlah selisih 6.740 hasil pencarian. Tren topik mengenai wisata kuliner pada tahun 2015 hingga 2019 adalah penggalian potensi, pemetaan, bauran pemasaran, preferensi wisatawan, peran wisata kuliner terhadap perkembangan destinasi, rancang bangun sistem, aplikasi dan media sebagai sarana penyebaran informasi serta promosi wisata kuliner.

Potensi wisata kuliner di Indonesia dianggap sangat potensial untuk dikembangkan dan dapat menjadi daya tarik wisata di suatu destinasi tidak hanya sebagai sarana pelengkap pariwisata sebagaimana sebelumnya. Hal tersebut karena banyak wisatawan masa kini yang menganggap menikmati makanan khas daerah yang mereka kunjungi adalah suatu hal yang penting dan merupakan bagian dari pengalaman berwisata. Makanan juga merupakan salah satu

barang atau produk yang digemari dan dibeli oleh wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh sebagai tanda mereka pernah mengunjungi suatu destinasi yang selanjutnya oleh-oleh tersebut untuk dinikmati sendiri ataupun untuk diberikan ke orang lain sebagai buah tangan.

Penelitian mengenai potensi wisata kuliner kebanyakan mengidentifikasi kemudian mendeskripsikan makanan khas daerah yang diteliti, dan dimana bisa mendapatkannya, selain itu memaparkan strategi-strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan wisata kuliner dengan mempertimbangkan SWOT yang ada di destinasi tersebut. Peran *stakeholder/* pemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah, dan akademisi) harus sinergis dalam mengimplementasikan strategi agar pengembangan wisata kuliner disuatu daerah dapat berhasil dan problem-problem yang dihadapi dapat teratasi dan membawa dampak yang baik bagi pengembangan destinasi secara keseluruhan dan berkelanjutan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata kuliner ditengarai oleh banyak peneliti karena kurangnya sumber informasi yang tersedia sehingga bisa diakses wisatawan, pada perkembangannya banyak peneliti yang melakukan studi tentang penyediaan sistem informasi khususnya berbasis internet dengan memanfaatkan website, ataupun aplikasi pada sistem android. Pembuatan sistem mengarah pada informasi geografis yang artinya sistem yang menginformasikan dimana tepatnya keberadaan destinasi wisata kuliner yang dituju oleh wisatawan. Penggunaan sistem berbasis internet dirasa lebih efektif dan efisien mengingat di era 4.0 penggunaan internet dan perangkat komunikasi *portable* atau *smartphone* sudah lazim digunakan dan sulit dihindari oleh setiap individu. Dengan adanya sistem berbasis internet wisatawan dapat mengakses informasi secara *realtime* dan *up to date*, dari sisi pengguna sistem yaitu masyarakat penyedia wisata kuliner juga bisa mengupdate informasi yang ada dalam laman atau aplikasi secara cepat, sehingga informasi yang diterima wisatawan adalah informasi terbaru.

Saran

Saran untuk penelitian mengenai potensi wisata kuliner hendaknya lebih luas lagi tidak terbatas pada identifikasi makanan khas yang sudah dikenal, pengembangan dan identifikasi makanan baru atau modifikasi yang berbahan dasar sumberdaya atau kearifan lokal sebagai potensi kuliner yang mendukung wisata kuliner bisa menjadi alternatif topik. Mengingat penelitian tentang strategi sudah cukup banyak, hal selanjutnya yang bisa dilakukan adalah meneliti tentang hasil implementasi strategi yang disarankan peneliti terdahulu terhadap perkembangan wisata kuliner di suatu daerah. Selain itu studi tentang potensi wisata kuliner dapat dikaitkan dengan berbagai disiplin studi lainnya misalnya studi pariwisata berkelanjutan, studi teknologi pangan, studi feminisme, studi pengembangan media berbasis *offline* (buku, katalog) dan *online* (*website, sosial media*), studi konsumen terhadap wisatawan (preferensi, minat, motivasi), studi bauran pemasaran, studi ekonomi pembangunan, studi hukum dan studi perancangan bisnis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afnarius, S., Ningsih, V. M., & Frihandana, D. 2014. Pembangunan Aplikasi Wisata Kuliner Sumbar Berbasis Mobile Geographic Information System. *Prosiding KOMMIT*.
- Besra, E. 2015. Potensi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata di kota Padang. *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 12(1).

- Kautsar, Muthi Achadiat. 2018. "Food Tourism Rises as New Trend In Travel". The Jakarta Post <https://www.thejakartapost.com/life/2018/10/14/food-tourism-rises-as-new-trend-in-travel.html> (14 Oktober 2018)
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1).
- Margono, S. 2018. Upaya Meningkatkan Daya Tarik Produk Makanan Dan Minuman Oleh-Oleh Di Tempat Destinasi Wisata Melalui Kajian Tanda Pada Desain Kemasan. *Widyakala Journal*, 5(1), 66-76.
- Muliani, L. 2019. Potensi Bubur Ase Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Jakarta. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 1(1), 50-56.
- Muludi, K., Hijriani, A., & Zhia, K. 2016. Perancangan Aplikasi Desktop Sistem Informasi Geografis (SIG) Penyebaran Wisata Kuliner di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Komputasi*, 2(2).
- Pangangkah, A., & Azizah Fatmawati, S. T. 2019. *Aplikasi Pencarian Makanan dan Oleh-oleh Khas Tawangmangu* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prayogi, D. 2017. Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 13.
- PURNAMA, Y. S. 2019. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner Di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang* (Doctoral dissertation, ITN Malang).
- Purnama, Yulianus Suryatno, dkk. 2019. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner Di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang*. PhD Thesis. ITN Malang.
- Saeroji, A., & Wijaya, D. A. 2017. Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(1), 13-27.
- Setiawan, A., Moestadjab, H., & Sukowiyono, G. 2000. Perencanaan dan Pengembangan Lahan Pertanian Berkelanjutan Diversifikasi Sawah Melalui PTS Iptek bagi Masyarakat. *Tidak ada*.
- Sunaryo, N. A., Putra, I. N. D., & Dewi, M. H. U. 2019. Perkembangan Wisata Belanja "Oleh-Oleh Makanan" di Kota Malang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 25-47.
- Sunjaya, H., & Husna, M. 2013. Sistem informasi geografis wisata kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Proceedings of KNASTIK*.
- Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Media bina ilmiah*, 14(2), 2035-2042.
- Syaikhuddin, M. 2011. *Sistem Informasi Geografis Wisata Kuliner di Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus).
- Widarto, J. P., & Yuliana, L. 2000. *ibM Desa Sariharjo, Ngaglik, Sleman Dalam Rangka Pengembangan Usaha Agroindustri Minuman Sari Salak Pondoh*. UNY.